

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan ditunjukkan dengan pelaporan keuangan. Dalam pelaporan keuangan terdapat sumber informasi perusahaan seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan lainnya. Beberapa informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang ditujukan untuk investor maupun kreditur. Kinerja perusahaan dinilai baik apabila perusahaan mendapatkan laba. Menurut Darraough (1993) dalam Fanani, Z (2010) menunjukkan arti pentingnya laba dengan menyatakan bahwa perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai *stakeholder* dengan tujuan memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak. Agar dapat memberikan informasi yang handal maka laba yang dihasilkan perusahaan harus persisten.

Scott (2009) menyatakan bahwa laba dikatakan berkualitas apabila laba tersebut mempunyai *value-relevance* bagi investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laba yang berkualitas tinggi tercermin pada laba yang berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang akan datang. Menurut Jang (2007) dalam Septavita, N (2016) mengungkapkan bahwa laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang mempunyai sedikit gangguan persepsian yang labanya tidak dimanipulasi atau terbebas dari *discretionary*

*accruals*. Semakin kecil manipulasi pada laba maka laba akan semakin berkualitas. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian untuk para investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah. Salah satu atribut pengukuran kualitas laba adalah dengan menggunakan persistensi laba.

Laba merupakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana bagi manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja perusahaan kepada pihak eksternal yang berpengaruh terhadap perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan (IAI, 2009:12).

Secara tradisional perusahaan hanya menerbitkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Kemudian timbul pertanyaan mengenai arus kas masuk dan keluar perusahaan, pembiayaan ekspansi perusahaan dan apa yang terjadi dengan uang yang masuk dari emisi saham baru. Tetapi pertanyaan tersebut tidak dapat terjawab secara langsung oleh laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Maka timbul laporan arus kas yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan seperti diatas. Tujuan pokok laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan likuiditas dan laba di masa yang akan datang (Hanafi dan Halim 2016:59).

Likuiditas merupakan salah satu kriteria penilaian yang dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menentukan indeks LQ-45. Penilaian atas likuiditas

adalah seleksi atas emiten-emiten tersebut juga dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa sebanyak 38 emiten di Indeks LQ-45 yang melaporkan kinerja keuangan kuartal III 2017 kepada BEI. Kemudian, pendapatan perusahaan dari 38 emiten tersebut tumbuh 12,13 persen dibandingkan kuartal III tahun lalu.

Menurut Butarbutar (2011) dalam Cahya, M (2016) *Signaling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Hal ini seperti indakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang cara manajemen memandang prospek perusahaan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai persistensi laba. Menurut penelitian Septavita N. (2016) menyatakan bahwa perbedaan temporer, arus kas operasi, tingkat utang dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Lalu menurut penelitian Salsabila, A dkk (2016) menyatakan bahwa perbedaan permanen, perbedaan temporer dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Dan menurut

Setianingsih, A (2014) menyatakan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba sedangkan perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal dan *discretionary accrual* berpengaruh negative terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian Meythi (2006) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak dapat lepas dari sumber modal perusahaan guna mendanai kegiatan perusahaan agar dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu sumber modal perusahaan adalah hutang. Dan penelitian Chowijaya (2014) yang menyatakan bahwa arus kas operasi yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai arus kas operasi terhadap persistensi laba. Alasan penulis memilih variable arus kas operasi dan menambahkan variable arus kas pendanaan dan investasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Salsabiila, A (2016). Ada beberapa perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu objek penelitian dengan menggunakan perusahaan yang tergabung pada indeks LQ-45 pada periode 2015-2017 sedangkan Salsabiila, A (2016) menggunakan perusahaan manufaktur sub sector *food and beverages* terdaftar di BEI tahun 2010-2014 . Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya arus kas atau arus kas yang terbagi atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sedangkan penelitian Salsabiila, A (2016) menggunakan book-tax differences dan arus kas operasi sebagai variable independennya. Dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan

menggunakan SPSS 24.0 sedangkan penelitian Salsabiila, A (2016) menggunakan regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 8.0.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, inti permasalahannya adalah:

1. Apakah aktivitas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba ?
2. Apakah aktivitas investasi berpengaruh terhadap persistensi laba ?
3. Apakah aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap persistensi laba ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang dijabarkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh aktivitas operasi terhadap persistensi laba.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh aktivitas investasi terhadap persistensi laba.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh aktivitas pendanaan terhadap persistensi laba.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kontribusi, baik kontribusi teori dan kontribusi praktik sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai persistensi laba serta diharapkan dapat dijadikan sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai persistensi laba bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

2) Bagi manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi manajemen untuk membuat laporan keuangan salah satunya laporan arus kas yang sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

3) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan para investor dalam melakukan investasi dengan melihat laba perusahaan di masa yang akan datang.

